

## ANALISIS BULANAN PERIODE JANUARI 2016

Secara agregat, mengonfirmasi tren pergerakan harga pada *chart*, sepanjang Januari 2016, rerata harga emas terutama di Bursa domestik (BKDI dan BBJ) yang dijadikan acuan harga emas berjangka dalam negeri telah bergerak naik. Demikian juga di Bursa Comex USA, rerata harga emas mendaki, dibanding pada perdagangan Desember 2015. Dengan demikian, mengomparasikan tiga Bursa Berjangka, seperti yang terlihat dalam *chart*, terpantau harga di Bursa dalam negeri dan di Bursa New York bergerak naik.

Pada BKDI dengan *chart* warna cokelat, tercatat pada awal Januari 2016, Senin (4/1) harga berada pada level US\$ 1.083 bergerak fluktuatif dan akhirnya menguat menjadi US\$ 1.118,25 pada Jum'at (29/1), dan pada BBJ untuk Gold 100 dengan *chart* warna hijau tercatat pada awal Januari harga berada pada level US\$ 1.084 menguat signifikan menjadi US\$ 1.126,97 dan kemudian pada Bursa Comex USA, juga menguat dari posisi US\$ 1.075 bergerak naik menjadi US\$ 1.116,40 per ounce untuk kontrak penyerahan teraktif atau Februari 2016

Menguatnya harga emas di Bursa Comex yang diiringi penguatan harga emas domestik, memicu korelasi pergerakan harga selama Januari 2016 terlihat, antara BKDI dengan Comex berkorelasi positif atau "Kuat" pada posisi 0,96 (sebelumnya 0,56) dan BBJ terhadap Comex berkorelasi "Kuat" atau 0,91, serta BKDI ke BBJ berkorelasi positif atau "Kuat" kisaran 0,91 (sebelumnya 0,65). Ini menandakan, pergerakan harga di Bursa dunia, mempengaruhi pergerakan harga di Bursa dalam negeri (BKDI dan BBJ).

Pada awal Januari 2016, terlihat tren pergerakan harga emas secara agregat selama pekan pertama, dalam *chart* ([www: goldone.com](http://www.goldone.com)), sudah bergerak menguat. Padahal pada pekan sebelumnya, harga masih bergerak melemah. Di BKDI Jakarta, pada awal pekan, Senin (4/1) harga bergerak pada level Rp 484.600 per gram untuk kontrak Januari 2016 dan berakhir pada Jum'at (8/1) pada level Rp 501.000 per gram untuk kontrak yang sama.

Pada awal pekan pula, Senin (4/1), harga jual emas batangan di PT Antam Tbk dipatok pada level Rp 506.600-Rp 546.000, kemudian level harga Rp 506.600 untuk penjualan emas batangan berukuran 500 gram, sedangkan Rp 546.000 untuk emas berukuran 1 gram. Sementara itu, harga *buyback* (beli kembali) Antam dipatok naik tajam Rp 8.000/gram ke Rp 479.000 per gram.

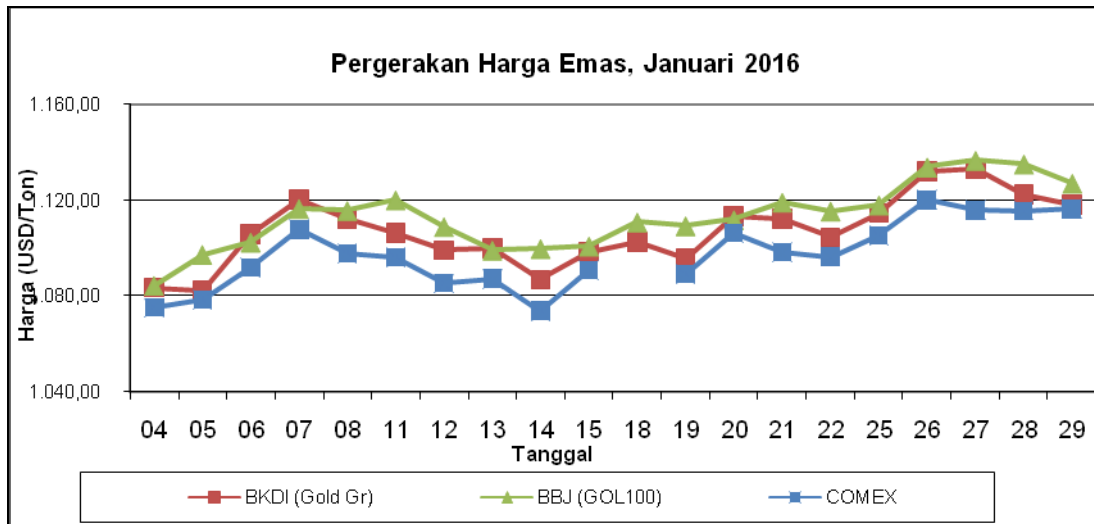
Tampaknya, pada awal pekan, pergerakan harga emas Antam itu tidak sejalan dengan pasar global di Bursa komoditas New York. Indeks Comex Gold Bloomberg tercatat turun US\$ 1,1/t.oz ke US\$ 1.074,1/t.oz atau setara dengan US\$ 0,04/gram ke level US\$ 34,53/gram.

Namun, jika dilihat *chart*, pergerakan harga mengalami titik terendah selama Januari 2016 pada transaksi Jum'at (15/1). Harga emas berjangka di divisi *Comex New York Mercantile Exchange* berakhir lebih rendah, karena kurs US\$ dan ekuitas AS menunjukkan penguatan meski data AS lebih lemah. Sehingga kontrak emas yang paling aktif, seperti yang dikutip dari Xinhua, untuk pengiriman Februari 2016 tertekan turun US\$ 13,5 atau 1,24 persen, menjadi menetap di US\$ 1.073,60 per ounce. Indeks dolar AS naik 0,19 persen menjadi 99,08 pada pukul 19.00 GMT. Indeks adalah ukuran dari dolar terhadap sekeranjang mata uang utama.

Tercatat, bahwa harga emas dan kurs US\$ lazimnya bergerak berlawanan arah. Ini berarti jika kurs US\$ bergerak naik, maka harga emas berjangka akan jatuh, karena emas yang diukur dengan dolar menjadi lebih mahal bagi investor. Tampaknya, harga emas pada medio Januari

2016, berada di bawah tekanan lebih lanjut karena Dow Jones Industrial Average naik 1,87 persen pada Kamis (14/1). Sementara itu, sebuah laporan yang dirilis oleh Departemen Tenaga Kerja AS menunjukkan klaim pengangguran awal naik 7.000 menjadi 284.000 selama seminggu hingga 9 Januari 2016.

### Grafik Perkembangan Harga Emas Bulan Januari



Sementara itu, pada medio Januari 2016, harga jual dan beli kembali (*buyback*) emas PT Aneka Tambang Tbk (Antam) juga terlihat menurun. Setelah empat sampai lima sesi emas global berada di bawah tekanan dan menjadi tren terburuk sejak November 2015, di akhir pekan kedua Januari 2016, harga emas dunia sukses bangkit kembali. Dilansir dari situs Logammulia.com, harga jual emas Antam turun Rp 3.000 menjadi Rp 543.000/gram

Memasuki akhir pekan ketiga Januari, Jum'at (22/1), harga emas berjangka di divisi Comex, kembali berlanjut naik. Ihtwal kenaikan ini dipicu penurunan tajam di pasar ekuitas AS karena harga minyak anjlok lagi. Tercatat, untuk kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Februari 2016 bergerak naik US\$ 17,1, atau 1,57 persen, menjadi menetap di level US\$ 1.106,20 per ounce. Kemudian, harga emas mendapat dukungan yang luas, karena pasar ekuitas AS anjlok di tengah penurunan tajam harga minyak, memicu devaluasi besar pada perusahaan-perusahaan energi AS. Terlihat pula, bahwa harga minyak mentah West Texas Intermediate untuk pengiriman Februari 2016 merosot di bawah US\$ 27 per barel di New York Mercantile Exchange.

Selanjutnya, pada penghujung Januari 2016, Jum'at (29/1), harga emas yang dijual PT Aneka Tambang (Antam) mengalami tekanan kisaran Rp 3.000. Harga emas produksi perusahaan plat merah ini berada di harga Rp 550.000. Melansir *Logammulia*, harga pembelian kembali (*buy back*) juga turun menjadi Rp 494.000.